Penulis: Mc. Mifrohul Hana Chamami

Kampung Moderasi Beragama

DESA TANJUNGKARANG KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS
PROVINSI JAWA TENGAH

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus dan Pengurus Daerah
Ikatan Penyuluh Agama Republik Indonesia (IPARI) Kabupaten Kudus
Jl. Mejobo No.27, Kudus, Kode Pos 59319
Telepon : (0291) 432896, HP/ WA: 085875456645

LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT
AQILA QUDS

Kampung Moderasi Beragama

DESA TANJUNGKARANG KECAMATAN JATI
KABUPATEN KUDUS PROVINSI JAWA TENGAH

Mc. Mifrohul Hana Chamami

KEMENAG KUDUS Bagus
BERSIH, AKUNTABEL, GEMILANG, UNGGUL, SANTUN
Ikatan Penyuluh Agama Republik Indonesia
KUDUS

KAMPUNG MODERASI BERAGAMA
Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah

Penulis : Mc. Mifrohul Hana Chamami
Editor : Permata Sharoh Anisa dan Ninik Matus Syovi'ah
Layout : Azarya Andre
Desain sampul : Kukisyam

14,5 x 20 cm
viv + 66 hlm
Cetakan Pertama, Juli 2024

Diterbitkan oleh:

diandra kreatif

Anggota IKAPI (062/DIY/08)
Jl. Melati No. 171, Sambilegi Baru Kidul,
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282
Telp: (0274) 2801996, Fax (0274) 485222
Email: diandracreative@gmail.com
Instagram: @penerbitdiandra
Website: www.diandracreative.com

Berkerja sama dengan:
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus dan Pengurus Daerah Ikatan Penyuluh Agama Republik Indonesia (IPARI) Kabupaten Kudus
Jl. Mejobo No.27, Kudus, Kode Pos 59319
Telepon : (0291) 432896,
HP/ WA: 085875456645

Dicetak oleh: Percetakan Diandra
Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta
Pasal 1
Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana
Pasal 113
1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini. buku ini berjudul "Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah", yang membahas tentang berbagai aspek kehidupan masyarakat Desa Tanjungkarang yang mencerminkan harmoni dan keselarasan antarumat beragama.

Dalam buku ini, kami berusaha menggambarkan berbagai kegiatan dan implementasi nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, serta kebersamaan yang menjadi ciri khas Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang. Berbagai kegiatan seperti Kirab Budaya, Kebhinekaan Ekonomi Budaya Adat Istiadat, hingga kegiatan sosial dan keagamaan lainnya menjadi sorotan utama dalam upaya memperkuat harmoni dan kerukunan antarumat beragama.

Kami menyadari bahwa buku ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dan mendukung penyusunan buku ini, terutama

kepada para responden yang telah memberikan informasi dan data yang berharga, serta kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan izin dan bantuan dalam proses penelitian.

Semoga buku ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang, serta dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat luas dalam membangun kerukunan antarumat beragama dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan. Akhir kata, kami berharap karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Kudus, 17 Juli 2024

Mc. Mifrohul Hana, M.E.Sy
Penyuluh Agama Islam Kab. Kudus

DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Kantor Kementerian Agama Kudus vi

Sambutan Kepala Desa Tanjungkarang ix

Prolog xii

BAB I PENDAHULUAN 1

BAB II PEMBAHASAN 5

A. Profil Desa Tanjungkarang Jati Kudus 5

B. Sejarah Desa Tanjungkarang Jati Kudus 11

C. Mata Pencaharian Desa Tanjungkarang Jati Kudus 14

D. Agama Dan Tempat Peribadatan Desa Tanjungkarang 17

E. Aspek Kemanusiaan Desa Tanjungkarang 22

F. Aspek Keagamaan Desa Tanjungkarang 41

G. Aspek Kehidupan Desa Tanjungkarang 49

H. Kesimpulan 55

Epilog 57

Daftar Pustaka 60

Tentang Penulis 62

SAMBUTAN

H. Suhadi, S.Ag., M.S.I.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, semoga apa yang kita kerjakan dan disertai doa akan menghasilkan sesuatu yang berguna untuk kepentingan dan kemaslahatan umat.

Selanjutnya saya menyambut baik buku yang ditulis oleh salah satu Penyuluh Agama Islam terbaik di Kabupaten Kudus Bapak Mc. Mifrohul Hana dengan judul "Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah".

Buku ini merupakan karya yang sangat berharga dan relevan dalam konteks kehidupan beragama di tengah masyarakat kita saat ini. Penulis, Bapak Mc. Mifrohul Hana Penyuluh Agama Islam Kabupaten Kudus, telah berhasil menggambarkan bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sebuah desa yang kaya akan keragaman budaya dan agama.

Moderasi beragama adalah suatu sikap yang sangat diperlukan untuk menjaga kerukunan antarumat beragama. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kita sering dihadapkan pada berbagai isu yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, sikap moderat, toleran, dan saling menghargai sangat penting untuk kita tanamkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Desa Tanjungkarang merupakan contoh nyata bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan dengan baik. Melalui buku ini, kita dapat belajar banyak hal tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai, meskipun terdapat perbedaan-perbedaan di antara kita.

Saya berharap buku ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi kita semua untuk terus memupuk sikap moderat dalam beragama, serta memperkuat kerukunan dan toleransi di antara kita.

Terima kasih kepada penulis atas karya yang sangat inspiratif ini, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, semoga memberikan manfaat bagi kita semua. Amin ..

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

SAMBUTAN

Sumarno

Kepala Desa Tanjungkarang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul dalam

acara bedah buku yang berjudul "Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah".

Hadirin yang saya hormati,

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penulis buku, Bapak M. Mifrohul Hana, yang telah menyusun karya yang sangat penting ini. Buku ini tidak hanya menggambarkan kehidupan di Desa Tanjungkarang, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya moderasi dalam beragama.

Moderasi beragama merupakan sikap yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di desa kita yang memiliki beragam latar belakang budaya dan agama. Dalam buku ini, kita dapat melihat bagaimana warga Desa Tanjungkarang mampu hidup rukun dan harmonis meskipun terdapat perbedaan di antara mereka.

Saya berharap buku ini dapat menjadi inspirasi bagi kita semua untuk terus memupuk sikap moderat dalam beragama, menjaga kerukunan antarumat beragama, dan menghargai perbedaan yang ada. Kerukunan dan toleransi adalah kunci utama untuk menciptakan masyarakat yang damai dan sejahtera.

Terima kasih kepada seluruh panitia yang telah bekerja keras dalam menyelenggarakan acara ini. Semoga acara bedah buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kita semua

dan semakin mempererat hubungan baik antarwarga di Desa Tanjungkarang.

Demikian sambutan yang dapat saya sampaikan. Mohon maaf jika terdapat kekurangan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan bimbingan dan keberkahan-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

PROLOG

Drs. H. Sulthon, M.M

Plt. Kasi Bimbingan Masyarakat Islam

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Moderasi beragama adalah konsep yang sangat penting dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat di Indonesia. Di tengah masyarakat yang majemuk dan beragam, sikap moderat sangat diperlukan untuk menjaga kerukunan dan perdamaian.

Desa seiring dengan arus mobilitas penduduk menjadi entitas masyarakat yang heterogen mulai dari latar belakang asal usul keturunan, ekonomi, sosial, budaya sampai pada agama. Kondisi ini mendorong desa untuk dapat mengadopsi nilai-nilai yang mampu diterima semua pihak dan dijadikan landasan dalam menyelenggarakan kehidupan bersama yang harmonis, inklusif, adaptif dan moderat. Moderasi beragama dalam konteks desa diposisikan secara dinamis sebagai bagian dari nilai dan budaya komunal yang perlu diketahui, dipahami dan dipraktikkan. Adopsi moderasi beragama di desa menjadi perwujudan dari upaya reaktualisasi akan nilai-nilai kearifan lokal yang sudah ada dan berkembang selama ini di desa, antara lain, yaitu: religius, gotong royong, kekeluargaan, musyawarah mufakat, toleransi, tenggang rasa dan kepedulian sosial

Buku "Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah" yang ditulis oleh Mc. Mifrohul Hana Penyuluh Agama Islam Kabupaten Kudus, telah berhasil menangkap esensi dari moderasi beragama melalui kisah nyata kehidupan masyarakat Desa Tanjungkarang. Buku ini menggambarkan bagaimana masyarakat dapat hidup rukun dan harmonis meskipun memiliki perbedaan keyakinan dan latar belakang. Kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh beberapa agama dari mulai Islam, Kristen, Katolik, Budha, Konghucu di desa ini menjadi bukti terjalinnya persaudaraan antar umat beragama.

Sebagai umat beragama, kita diajarkan untuk selalu menjaga sikap toleran dan saling menghormati. Buku ini memberikan contoh konkret bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui moderasi, kita dapat menghindari konflik dan memupuk kerukunan yang berkelanjutan. Permasalahan yang intoleran di masyarakat zaman dahlu sudah terkikis dengan moderasi beragama ini. Langkah-langkah yang diambil, seperti melibatkan pembina formal dan non formal, meningkatkan pemahaman masyarakat, serta mensosialisasikan peraturan yang mendukung kerukunan, telah membentuk lingkungan sosial yang harmonis dan toleran. Moderasi beragama menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga kesatuan dan kedaulatan Indonesia

Saya berharap buku ini dapat menjadi inspirasi bagi kita semua, khususnya dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama. Semoga dengan adanya buku ini, kita dapat semakin memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Terima kasih kepada penulis dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan peluncuran buku ini. Semoga acara buku ini berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi kita semua. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan bimbingan dan ridha-Nya kepada kita semua.

BAB I

PENDAHULUAN

Nilai-nilai moderasi dalam ajaran setiap agama telah lama menjadi landasan dari cinta kasih, toleransi, dan perdamaian. Moderasi bukanlah sekadar konsep, tetapi sebuah praktek yang nyata dan dapat dirasakan dalam setiap aspek kehidupan. Di Desa Tanjungkarang Jati Kudus, masyarakat berupaya mewujudkan nilai-nilai ini sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, menciptakan sebuah oase kebhinekaan di mana setiap individu, terlepas dari latar belakang agama, ras, suku, dan kepercayaan, dapat bersatu dalam semangat saling melengkapi untuk menciptakan keharmonisan di tengah Masyarakat.

Namun, perjalanan menuju keharmonisan ini tidak selalu mulus. Pada tahun 2013, Desa Tanjungkarang Jati Kudus menghadapi beberapa konflik yang signifikan terkait isu agama. Salah satu konflik yang mencuat adalah penolakan oleh Kepala

Desa terhadap pembangunan tempat ibadah gereja Batak yang baru. Selain itu, terjadi ketegangan terkait penggabungan tempat pemakaman muslim dan non-muslim, yang akhirnya dipisahkan kembali setelah mendapat banyak protes dari masyarakat. Kekhawatiran akan adanya upaya Kristenisasi di daerah Tanjungkarang juga menambah kerawanan dan ketidaknyamanan di kalangan penduduk.

Menyadari pentingnya membangun kembali kepercayaan dan kerukunan, desa ini mulai mengadopsi nilai-nilai moderasi beragama secara lebih serius sejak tahun 2017. Percaya bahwa kerukunan umat beragama adalah kunci untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), konsep moderasi ini kemudian diadaptasi dalam berbagai bentuk kebersamaan, doa, dan kegiatan yang memberikan manfaat dan makna bagi masyarakat.

Kampung Moderasi Beragama di Desa Tanjungkarang Jati Kudus adalah contoh nyata dari upaya berkelanjutan dalam merangkul seluruh umat beragama, mempromosikan keharmonisan antarumat beragama, serta menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kerjasama yang erat antarwarga, kampung ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi toleransi dan keberagaman, di mana setiap individu diterima dan dihargai tanpa memandang perbedaan. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan budaya yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh warga, tanpa terkecuali.

Keberhasilan Kampung Moderasi Beragama ini juga turut memberikan kontribusi positif dalam membangun citra positif bagi Desa Tanjungkarang Jati Kudus secara luas. Dengan menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi, desa ini dapat menarik perhatian dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun masyarakat umum. Diharapkan, kesuksesan ini dapat menjadi motivasi bagi desa-desa lain untuk mengikuti jejak dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, kampung ini juga menjadi bukti bahwa moderasi bukanlah hal yang sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kesadaran akan pentingnya moderasi dalam membangun hubungan antarumat beragama, masyarakat Desa Tanjungkarang Jati Kudus berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai. Mereka menjadikan nilai-nilai moderasi sebagai landasan dalam berinteraksi satu sama lain, sehingga tercipta hubungan yang saling menghargai dan memperkuat persaudaraan antarwarga.

KUDUS
NAGRI CARTA BHAKTI

BAB II

PEMBAHASAN

A. PROFIL DESA TANJUNGKARANG JATI KUDUS

Desa Tanjungkarang, yang terletak di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, memiliki sejarah yang kaya. Dahulu, desa ini merupakan semenanjung dengan banyak karang. Kepala Desa Tanjungkarang, mengungkapkan bahwa pada masa itu, desa ini juga memiliki pelabuhan yang menjadi tempat bersandar para pedagang dari China dan negara lainnya. Mereka menjajakan dagangannya di sana, menjadikan Desa Tanjungkarang sebagai tempat berdagang para etnis Tionghoa. Kelenteng Hok Tik Bio merupakan salah satu bukti keberadaan pelabuhan di Desa Tanjungkarang pada masa lalu.

Para pedagang Tionghoa biasanya mendirikan tempat ibadah di dekat pesisir, dan karakter tanah di sekitar kelenteng yang berupa lempung adalah ciri khas tanah di daerah pesisir. Bio Kong (juru kunci) Kelenteng Hok Tik Bio, menjelaskan

bahwa daerah sekitar kelenteng dulunya merupakan pelabuhan Selat Muria. Para pedagang Tionghoa biasa berdoa di kelenteng sebelum dan setelah bekerja, menjadikannya sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka.

Nama "Tanjungkarang" berasal dari dua kata, yaitu "tanjung" dan "karang". Letak strategis desa ini di tepi laut memungkinkan menjadi tempat persinggahan para pedagang Cina dan pelabuhan utama bagi perdagangan di wilayah tersebut. Seiring waktu, batu karang di sekitar pelabuhan tersebut menjadi simbol keberadaan Tanjungkarang. Tanjung, yang dalam bahasa Jawa berarti semenanjung, dan karang, merujuk pada batu karang yang banyak ditemui di sekitar pelabuhan. Nama Tanjungkarang pun menjadi ciri khas dan identitas bagi desa ini.

Sebagai pelabuhan transit, Tanjungkarang memiliki peran penting dalam menghubungkan berbagai pelabuhan di sekitarnya, seperti pelabuhan Demak, Jepara, dan Juwana. Komoditas utama yang diekspor dari pelabuhan Tanjungkarang adalah kayu, yang menjadi bahan utama pembangunan Masjid Agung Demak. Keberadaan pelabuhan ini tidak hanya memberikan dampak dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam kehidupan beragama di sekitarnya.

Dalam konteks keberagaman agama, pelabuhan Tanjungkarang menjadi tempat pertemuan dan interaksi antarumat beragama. Para pedagang dan pengunjung pelabuhan membawa serta keyakinan dan praktik keagamaan masing-

masing, yang kemudian berbaur dan memberikan warna tersendiri dalam kehidupan beragama di Desa Tanjungkarang. Hal ini mencerminkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama yang menjadi nilai penting dalam kehidupan masyarakat desa ini.

Peran pelabuhan Tanjungkarang dalam memperkaya kehidupan beragama dan budaya di Desa Tanjungkarang menjadi cerminan dari kebijaksanaan dan kedewasaan masyarakat dalam menjaga harmoni. Nilai-nilai moderasi dalam beragama yang diwariskan dari generasi ke generasi menjadi landasan kuat dalam membangun kampung moderasi beragama di Desa Tanjungkarang. Dengan memahami sejarah dan etimologi Tanjungkarang, masyarakat desa ini semakin yakin akan pentingnya menjaga kerukunan antarumat beragama dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis dan inklusif.

Seiring berjalannya waktu, Desa Tanjungkarang mengalami perkembangan yang signifikan. Meskipun pelabuhan yang dulu menjadi pusat perdagangan utama telah berubah fungsi, jejak sejarahnya tetap terasa kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kini, Desa Tanjungkarang menjadi tempat tinggal bagi berbagai etnis dan agama, menciptakan keberagaman yang harmonis dalam kehidupan sosial dan budaya Keberadaan kelenteng dan bangunan bersejarah lainnya di Desa Tanjungkarang menjadi saksi bisu perjalanan panjangnya. Masyarakat setempat masih menjaga tradisi lama dan nilai-nilai kearifan lokal yang mengakar kuat dalam kebudayaan mereka. Dengan demikian, Desa Tanjungkarang tidak hanya menjadi destinasi sejarah yang menarik, tetapi juga sebuah komunitas yang hidup dan terus berkembang, menggabungkan masa lalu yang kaya dengan masa depan yang cerah.

Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, adalah contoh nyata dari upaya bersama masyarakat untuk membangun harmoni antarumat beragama. Desa ini terletak di sebuah lokasi strategis yang memiliki batasan dengan beberapa desa lain di sekitarnya. Di sebelah utara, Desa Tanjungkarang berbatasan langsung dengan desa Jati Kulon dan Getas Pejaten. Sementara itu, di sebelah timur, desa ini berbatasan dengan desa Loram Kulon. Bagian selatan Desa Tanjungkarang berbatasan dengan desa Jetis Kapuan, dan di sebelah baratnya berbatasan dengan desa Jati Wetan. Letak geografisnya yang berdekatan dengan beberapa desa lain memberikan peluang besar bagi Desa

Tanjungkarang untuk memperkokoh kerukunan dan toleransi antarumat beragama, serta menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, Desa Tanjungkarang memiliki luas tanah sebesar 152.729 hektar, yang terbagi menjadi berbagai jenis penggunaan lahan. Tanah sawah merupakan bagian terbesar dengan luas 83.761 hektar, sedangkan tanah kering mencakup 14.204 hektar, dan perkebunan 22.798 hektar. Sisanya digunakan untuk jalan dan sungai. Luas tanah yang dimiliki Desa Tanjungkarang memberikan potensi besar untuk mengembangkan berbagai kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan yang dapat melibatkan seluruh warga desa, tanpa terkecuali. Dengan memanfaatkan luas tanah yang ada, Desa Tanjungkarang dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat toleransi antarumat beragama.

Dengan luas tanah yang dimiliki Desa Tanjungkarang, terdapat potensi besar untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga desa. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan lahan pertanian untuk meningkatkan produksi pangan. Dengan demikian, desa ini dapat menjadi mandiri dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi warganya, serta berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan di tingkat kabupaten maupun provinsi.

Selain itu, Desa Tanjungkarang juga dapat mengembangkan potensi pariwisata yang dimilikinya. Dengan keberagaman budaya dan keindahan alam yang dimiliki desa ini, pengembangan pariwisata dapat menjadi salah satu sumber penghasilan ekonomi yang potensial bagi masyarakat. Melalui promosi yang tepat, Desa Tanjungkarang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi desa.

Desa Tanjungkarang juga memiliki potensi dalam bidang seni dan budaya. Dengan beragam tradisi dan kesenian yang dimiliki, desa ini dapat menjadi pusat pengembangan seni dan budaya tradisional. Pengembangan seni dan budaya dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok seni dan budaya di desa, serta penyelenggaraan berbagai acara budaya yang melibatkan seluruh warga desa. Di samping itu, Desa Tanjungkarang juga dapat mengembangkan potensi ekonomi kreatif yang dimilikinya.

Dengan memanfaatkan keberagaman budaya dan keahlian masyarakat, desa ini dapat menghasilkan produk-produk kreatif yang memiliki nilai jual tinggi. Produk-produk kreatif ini dapat dipasarkan secara luas, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menggerakkan roda ekonomi desa. Selain mengembangkan potensi ekonomi, Desa Tanjungkarang juga perlu memperhatikan aspek perlindungan lingkungan. Dengan luas tanah yang dimilikinya, desa ini memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan. Upaya-upaya perlindungan

lingkungan dapat dilakukan melalui pengelolaan lahan yang berkelanjutan, penanaman vegetasi, dan pengendalian limbah. Dengan demikian, Desa Tanjungkarang dapat menjadi desa yang lestari dan ramah lingkungan.

B. SEJARAH DESA TANJUNGKARANG JATI KUDUS

Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, memiliki sejarah yang kaya akan peranannya sebagai Pelabuhan Transit di tepi Selat Muria. Pada masa lalu, Selat Muria merupakan jalur perdagangan utama yang masih dalam dan lebar, menjadi jalan pintas bagi perdagangan. Pelabuhan Tanjung Karang berperan sebagai pelabuhan transit yang menghubungkan ke pelabuhan Demak, Jepara, dan Juwana. Salah satu komoditas utama yang diekspor dari Pelabuhan Tanjung Karang adalah kayu yang berasal dari wilayah Muria, yang juga digunakan sebagai salah satu material pembangunan Masjid Agung Demak.

Sejarah sebagai pelabuhan transit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan Desa Tanjungkarang. Kehadiran pelabuhan membawa beragam budaya dan pengaruh dari berbagai daerah, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pola pikir dan kehidupan masyarakat setempat. Interaksi antarbudaya yang terjadi di pelabuhan juga membawa kontribusi dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya, yang menjadi bagian dari identitas dan kekayaan sejarah Desa Tanjungkarang.

Peran Pelabuhan Tanjung Karang tidak hanya sebatas dalam bidang perdagangan, tetapi juga dalam perkembangan kehidupan beragama di daerah sekitarnya. Sebagai salah satu pelabuhan penting di kawasan tersebut, Pelabuhan Tanjung Karang menjadi tempat pertemuan berbagai agama dan kepercayaan. Interaksi antarumat beragama yang terjadi di pelabuhan menciptakan toleransi dan kerukunan antarumat beragama, yang menjadi nilai-nilai penting dalam kehidupan masyarakat Desa Tanjungkarang hingga saat ini. Pelabuhan Tanjung Karang dalam perkembangan kehidupan beragama di sekitarnya tercermin dalam berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Sebagai tempat pertemuan lintas agama, pelabuhan ini menjadi ajang untuk saling berbagi nilai-nilai keagamaan dan budaya antarumat beragama. Para pedagang dan pengunjung pelabuhan membawa serta keyakinan dan praktik keagamaan masing-masing, yang kemudian berbaur dan memberikan warna tersendiri dalam kehidupan beragama di Desa Tanjungkarang.

Seiring dengan perkembangan zaman, peran Pelabuhan Tanjung Karang dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat berangsur-angsur berkurang. Namun, warisan toleransi dan kerukunan antarumat beragama yang tumbuh di pelabuhan tersebut tetap menjadi bagian penting dalam identitas masyarakat Desa Tanjungkarang. Nilai-nilai moderasi dalam beragama yang turun-temurun diwariskan oleh para pendahulu menjadi pondasi kuat dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan di desa ini.

Sebagai wujud nyata dari nilai-nilai moderasi dalam kehidupan beragama, Desa Tanjungkarang membangun Kampung Moderasi Beragama sebagai bentuk komitmen untuk terus memperkuat toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Melalui program-program yang melibatkan seluruh warga, kampung ini menjadi contoh bagi daerah lain dalam membangun harmoni beragama. Aktivitas keagamaan, sosial, dan budaya yang dilaksanakan secara bersama-sama menjadi landasan kuat dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling menghormati.

Dalam upaya memperkokoh kerukunan antarumat beragama, Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang mengadakan berbagai kegiatan dialog antarumat beragama. Dialog ini bukan hanya sekadar ajang berdiskusi, tetapi juga sebagai sarana untuk saling memahami dan menghargai perbedaan. Melalui dialog, masyarakat Desa Tanjungkarang dapat menjaga keberagaman dan mencegah konflik antarumat beragama.

Selain dialog, Kampung Moderasi Beragama juga aktif dalam mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan lintas agama. Kegiatan-kegiatan seperti pengobatan gratis, bakti sosial, dan perayaan bersama telah menjadi bagian dari budaya hidup masyarakat Desa Tanjungkarang. Dengan demikian, Kampung Moderasi Beragama tidak hanya menjadi simbol toleransi, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam membangun hubungan harmonis antarumat beragama di Indonesia.

C. MATA PENCAHARIAN DESA TANJUNGKARANG JATI KUDUS

Mata pencaharian masyarakat Desa Tanjungkarang mencerminkan keragaman aktivitas ekonomi yang ada di dalamnya. Dengan jumlah penduduk sebanyak 4.378 orang yang terdiri dari 1.204 kepala keluarga, mayoritas penduduk desa ini menggantungkan hidup dari sektor industri, konstruksi, dan perdagangan. Sebanyak 773 orang menjadi buruh industri, 456 orang bekerja dalam sektor konstruksi bangunan, dan 264 orang menjalankan usaha perdagangan.

Sebagai desa yang memiliki potensi besar dalam sektor ekonomi, Desa Tanjungkarang mampu memberikan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduknya. Buruh industri menjadi salah satu profesi utama bagi masyarakat desa ini, yang menunjukkan adanya sektor industri yang cukup berkembang di wilayah tersebut. Selain itu, sektor konstruksi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap mata pencaharian masyarakat, menandakan adanya pertumbuhan pembangunan yang cukup pesat di Desa Tanjungkarang.

Perdagangan juga menjadi salah satu sektor yang memberikan lapangan kerja yang signifikan bagi penduduk desa. Dengan 264 orang yang berprofesi sebagai pedagang, aktivitas perdagangan di Desa Tanjungkarang terlihat cukup beragam dan berpotensi untuk terus berkembang. Keberagaman mata pencaharian ini menunjukkan adanya kesempatan yang luas bagi masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam berbagai

sektor ekonomi yang ada, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Tanjungkarang.

Dengan adanya keragaman mata pencaharian ini, Desa Tanjungkarang dapat menciptakan ekosistem ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan. Hal ini juga mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya saling melengkapi dalam menciptakan keberagaman ekonomi yang sehat. Dengan demikian, Desa Tanjungkarang tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga pusat aktivitas ekonomi yang berkontribusi besar terhadap perekonomian lokal dan regional.

Penduduk Desa Tanjungkarang yang mayoritas menggantungkan hidup dari sektor industri dan perdagangan menunjukkan adanya potensi besar untuk pengembangan sektor tersebut di masa depan. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada, Desa Tanjungkarang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusianya untuk bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.

Selain itu, keragaman mata pencaharian juga dapat menciptakan kesempatan bagi penduduk desa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka di berbagai bidang. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tanjungkarang secara keseluruhan.

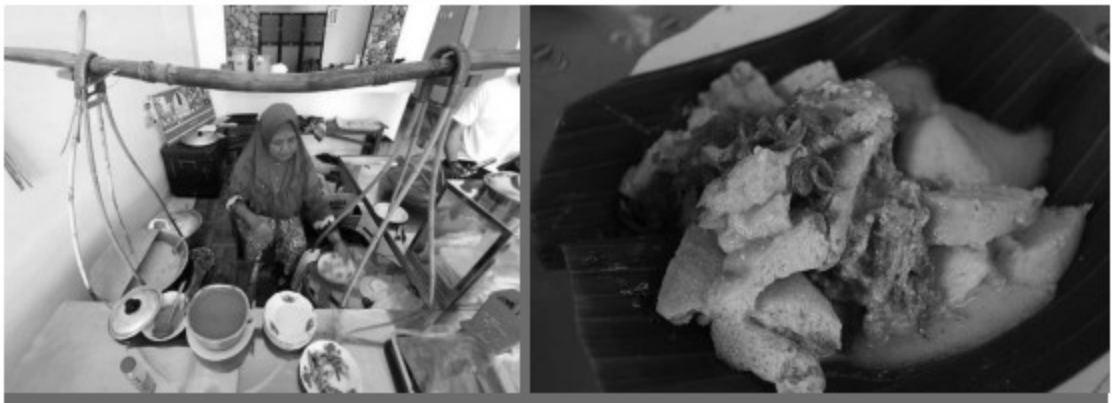

Salah satu mata pencaharian Masyarakat Tanjungkarang (Lentog)

Dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks, diversifikasi mata pencaharian juga dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengurangi risiko ekonomi yang mungkin terjadi akibat perubahan kondisi pasar. Dengan memiliki berbagai pilihan mata pencaharian, masyarakat Desa Tanjungkarang dapat lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan yang ada di masa depan.

Dengan demikian, pengembangan sektor industri, konstruksi, dan perdagangan di Desa Tanjungkarang menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang. Melalui kerja keras dan kerjasama yang baik antarwarga, Desa Tanjungkarang dapat terus menjadi contoh kampung moderasi beragama yang maju dan sejahtera.

D. AGAMA DAN TEMPAT PERIBADATAN DESA TANJUNGKARANG

Desa Tanjungkarang merupakan contoh nyata dari keberhasilan dalam menerapkan prinsip moderasi beragama, yang tercermin dari keberagaman tempat peribadatan dan pemeluk agama yang ada di dalamnya. Desa ini memiliki 3 masjid, 1 gereja, dan 1 klenteng sebagai tempat ibadah bagi warganya. Keberagaman tempat ibadah ini menjadi simbol keharmonisan antarumat beragama di Desa Tanjungkarang, di mana setiap warga, terlepas dari latar belakang agama, memiliki tempat untuk beribadah dan menguatkan keyakinan mereka.

Pemeluk agama di Desa Tanjungkarang juga sangat beragam. Mayoritas penduduk Desa Tanjungkarang memeluk agama Islam, dengan jumlah pemeluk agama sebanyak 3.990 orang. Selain itu, terdapat juga pemeluk agama Kristen Protestan sebanyak 221 orang, Kristen Katolik sebanyak 117 orang, dan pemeluk agama Budha sebanyak 50 orang. Keberagaman pemeluk agama ini menjadi cerminan dari semangat toleransi dan saling menghormati antarumat beragama yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Desa Tanjungkarang.

Masjid Desa Tanjungkarang

Dalam konteks moderasi beragama, Desa Tanjungkarang mampu menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua pemeluk agama. Masyarakat Desa Tanjungkarang tidak hanya menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, tetapi juga turut menghormati dan menghargai keyakinan agama lainnya. Hal ini tercermin dari adanya kegiatan lintas agama yang dilakukan bersama, seperti acara keagamaan bersama, dialog lintas agama, dan kegiatan sosial bersama. Dengan demikian, Desa Tanjungkarang menjadi contoh kampung moderasi beragama yang mampu menciptakan kerukunan dan harmoni antarumat beragama di tengah-tengah keberagaman agama yang ada.

Desa Tanjungkarang merupakan contoh kampung moderasi beragama yang berhasil membangun harmoni dan kerukunan antarumat beragama. Keberagaman tempat ibadah dan pemeluk agama yang ada di desa ini menjadi bukti nyata bahwa masyarakat Desa Tanjungkarang mampu hidup berdampingan dalam keberagaman tanpa ada gesekan atau konflik antarumat beragama. Hal ini tidak lepas dari semangat gotong-royong dan kebersamaan yang telah menjadi budaya dan nilai-nilai yang diterapkan oleh masyarakat Desa Tanjungkarang.

Selain itu, masyarakat Desa Tanjungkarang juga aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan bersama yang melibatkan seluruh warga desa, tanpa memandang perbedaan agama. Kegiatan seperti bakti sosial, pengobatan gratis, kirab budaya, dan perayaan bersama HUT RI menjadi momen penting yang memperkuat ikatan sosial dan keagamaan di antara warga desa. Melalui kegiatan-kegiatan ini, masyarakat Desa Tanjungkarang terus menguatkan semangat moderasi beragama dan memperkuat harmoni antarumat beragama.

GKMI Desa Tanjungkarang

Dalam memahami sejarah dan etimologi Desa Tanjungkarang, masyarakat juga turut melestarikan warisan sejarah dan budaya yang ada di desa ini. Pelabuhan Tanjung Karang yang menjadi sejarah penting bagi desa ini tidak hanya dijadikan sebagai cerita masa lalu, tetapi juga sebagai pembelajaran dan inspirasi untuk membangun kedamaian dan harmoni di masa kini. Keberagaman agama dan kepercayaan di Desa Tanjungkarang menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah dan warisan budaya yang harus dilestarikan dan dihargai oleh seluruh warga desa.

Desa Tanjungkarang juga telah menunjukkan keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya alam dan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Luas tanah yang dimiliki Desa Tanjungkarang menjadi potensi besar untuk dikembangkan dalam berbagai bidang, seperti pertanian, perkebunan, dan pariwisata. Dengan memanfaatkan potensi ini secara berkelanjutan, Desa Tanjungkarang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Klenteng Desa Tanjungkarang

Keberhasilan Desa Tanjungkarang sebagai kampung moderasi beragama juga turut memberikan kontribusi positif bagi citra dan reputasi Kabupaten Kudus serta Jawa

Tengah secara luas. Desa Tanjungkarang menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain dalam membangun kerukunan antarumat beragama dan memperkuat moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, keberhasilan Desa Tanjungkarang dapat menjadi motivasi bagi masyarakat Indonesia lainnya untuk menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

E. ASPEK KEMANUSIAAN DESA TANJUNGKARANG

Dalam konteks keberagaman agama dan kepercayaan, Kampung Moderasi Beragama di Desa Tanjungkarang memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang inklusif dan harmonis. Salah satu kegiatan yang menjadi pilar utama dalam aspek kemanusiaan ini adalah kegiatan bakti sosial dan Pengobatan Gratis. Melalui kegiatan ini, seluruh masyarakat diajak untuk bersama-sama peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar, terutama dalam hal kesehatan. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara fisik, tetapi juga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara mereka. Diantara nya:

(1) Bakti Sosial Kesehatan GKMI Tanjungkarang Dalam Rangka Memperingati Hari Sumpah Pemuda

Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) Tanjung Karang turut berperan dalam memperkuat aspek kemanusiaan di Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang. Salah satu inisiatif yang diambil adalah melalui kegiatan bakti sosial kesehatan, yang secara khusus dilakukan dalam

rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda. Kegiatan ini tidak hanya mencakup pelayanan pengobatan gratis, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat desa yang membutuhkan.

Pengobatan gratis yang diselenggarakan oleh GKMI Tanjung Karang menjadi salah satu bentuk kepedulian terhadap kesehatan masyarakat Desa Tanjungkarang. Dalam kegiatan ini, masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan tanpa biaya, termasuk pemeriksaan kesehatan umum, pengobatan ringan, dan konsultasi medis. Hal ini membantu masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke layanan kesehatan, sehingga memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan mereka.

Selain memberikan pelayanan kesehatan, kegiatan ini juga menjadi momentum untuk memperkuat solidaritas dan kebersamaan antara GKMI Tanjung Karang dan masyarakat Desa Tanjungkarang. Kerjasama yang terjalin dalam pelaksanaan pengobatan gratis ini mencerminkan semangat gotong-royong dan kepedulian sosial yang tinggi, yang menjadi nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam keseharian masyarakat Desa Tanjungkarang.

Partisipasi aktif GKMI Tanjung Karang dalam kegiatan bakti sosial kesehatan ini juga menjadi contoh nyata bahwa keragaman agama tidak menghalangi kemampuan masyarakat untuk bersatu dalam memperjuangkan kemanusiaan. Dengan mengambil bagian dalam kegiatan ini, GKMI Tanjung Karang turut berperan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan, sesuai dengan semangat Hari Sumpah Pemuda yang mengajak untuk bersatu demi Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat.

Sebagai bagian dari Kampung Moderasi Beragama, GKMI Tanjung Karang menunjukkan bahwa keberagaman agama dapat menjadi kekuatan dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Melalui kegiatan bakti sosial seperti ini, mereka tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga menguatkan nilai-nilai persatuan dan kerukunan antarumat beragama dalam menjaga keutuhan dan kesejahteraan bersama di desa mereka.

Namun, upaya GKMI Tanjung Karang tidak berhenti hanya pada kegiatan pengobatan gratis. Mereka juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Misalnya, mereka aktif dalam kegiatan pembinaan anak-anak dan remaja, penyuluhan kesehatan, serta program pemberdayaan masyarakat. Semua ini dilakukan dengan semangat kebersamaan dan gotong-royong, tanpa memandang perbedaan agama atau suku.

Keterlibatan GKMI Tanjung Karang dalam kegiatan sosial tersebut juga memberikan dampak positif dalam mempererat hubungan antarumat beragama di Desa Tanjungkarang. Dengan bersama-sama berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, hubungan antarumat beragama semakin terjalin erat. Hal ini membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk saling bekerja sama demi kebaikan Bersama.

Selain itu, kegiatan bakti sosial kesehatan ini juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya kepedulian sosial dan saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Desa Tanjungkarang belajar untuk saling menghargai, menghormati, dan membantu satu sama lain, tanpa terkecuali. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk hidup bersama dalam damai dan harmonis, sesuai dengan semangat Kampung Moderasi Beragama.

Sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanggulangan bencana alam, kegiatan bakti sosial seperti pengobatan gratis ini juga memperkuat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Dengan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, masyarakat menjadi lebih siap dalam menghadapi kondisi darurat dan dapat lebih cepat pulih setelah bencana terjadi.

Kegiatan bakti sosial kesehatan yang dilakukan oleh GKMI Tanjung Karang tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hal pelayanan kesehatan, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan hubungan antarumat beragama di Desa Tanjungkarang. Hal ini membuktikan bahwa Kampung Moderasi Beragama bukan hanya sekadar wacana, tetapi telah menjadi realitas yang hidup dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan keharmonisan masyarakat desa.

Dengan berbagai kegiatan bakti sosial yang dilakukan, GKMI Tanjung Karang juga turut serta dalam memperkuat identitas Desa Tanjungkarang sebagai Kampung Moderasi Beragama. Keberagaman agama yang ada di desa tersebut tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga dihayati dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik-praktik keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan gotong-royong. Semua ini menjadi bukti nyata bahwa Desa Tanjungkarang bukan hanya sekadar kampung biasa, tetapi juga menjadi contoh bagi kampung-kampung lain

dalam mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis dan inklusif.

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial dan pengobatan gratis yang diselenggarakan oleh Kampung Moderasi Beragama menunjukkan bahwa aksi kemanusiaan tidak mengenal batas-batas agama, ras, atau suku. Setiap bantuan yang diberikan bukan hanya sekedar materi, tetapi juga menjadi harapan bagi kehidupan orang lain. Semangat kepedulian dan kebersamaan yang terus dihayati dan diamalkan di kampung ini menjadi pondasi kokoh dalam menjalankan peran sebagai rumah moderasi agama yang bermakna bagi masyarakat secara luas.

Selain kegiatan bakti sosial dan pengobatan gratis, masyarakat Kampung Moderasi Beragama juga siap terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial lainnya. Misalnya, mereka mendirikan posko korban banjir sebagai bentuk solidaritas terhadap sesama manusia yang terkena musibah. Hal ini menunjukkan bahwa semangat gotong-royong dan kepedulian terhadap sesama telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat di kampung ini.

Kampung Moderasi Beragama di Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus juga menjadikan vihara sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual. Vihara bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk berbagi, belajar, dan saling menguatkan. Nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas

sosial sangat ditekankan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di vihara, sehingga vihara bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi masyarakat sekitar.

Melalui berbagai kegiatan sosial yang dilaksanakan, Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus telah membuktikan bahwa keberagaman agama dan kepercayaan tidak menjadi penghalang dalam membangun harmoni dan perdamaian. Dengan semangat gotong-royong dan kebersamaan, masyarakat desa ini terus menjaga dan merawat keberagaman sebagai kekayaan yang harus dilestarikan dan dijunjung tinggi.

Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang juga mengutamakan pendekatan dialogis dalam membangun harmoni antarumat beragama. Mereka aktif mengadakan forum dialog antarumat beragama untuk saling memahami dan menghormati perbedaan keyakinan. Pendekatan ini membantu memperkuat toleransi dan kerukunan antarumat beragama di kampung tersebut.

Selain itu, Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang juga memberikan perhatian khusus pada pemuda dan generasi muda dalam menjaga dan mengembangkan semangat toleransi beragama. Mereka mengadakan berbagai kegiatan pendidikan agama lintas agama untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan agama lain. Hal ini bertujuan untuk

mencegah terjadinya konflik agama di masa mendatang dan memperkuat solidaritas antargenerasi.

Kampung Moderasi Beragama juga memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi kegiatan keagamaan yang berlangsung di kampung tersebut. Mereka menjaga agar kegiatan keagamaan berlangsung dengan damai dan tertib, tanpa mengganggu kehidupan masyarakat sekitar. Hal ini mencerminkan komitmen kampung tersebut dalam menjaga harmoni dan keselarasan antara kegiatan keagamaan dengan kehidupan sosial masyarakat. Kampung Moderasi Beragama juga aktif dalam mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Mereka mengadakan berbagai kegiatan seperti gotong-royong membersihkan lingkungan, penghijauan, dan kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antarwarga kampung.

Dengan berbagai inisiatif yang dilakukan oleh Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang, diharapkan dapat terus memperkuat semangat moderasi beragama dan memperkokoh keberagaman sebagai kekuatan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Oleh semangat gotong-royong, toleransi, dan kebersamaan, Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang menjadi contoh yang inspiratif bagi kampung-kampung lainnya dalam menjaga dan merawat keberagaman sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan kekuatan bangsa Indonesia.

(2) Tanggap Bencana Banjir dan Peran Posko Pemerintahan Desa Tanjungkarang

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering melanda daerah-daerah di Indonesia, termasuk Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Dalam menghadapi bencana ini, Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang menunjukkan peran yang penting dalam aspek kemanusiaan, khususnya dalam hal tanggap bencana banjir. Kerja sama antara pemerintahan desa dengan gereja setempat menjadi contoh nyata dalam upaya membantu warga yang terkena dampak banjir.

Posko banjir yang didirikan oleh pemerintahan desa dan gereja di Desa Tanjungkarang menjadi pusat kegiatan penanggulangan bencana banjir. Posko ini tidak hanya menyediakan tempat pengungsian bagi warga yang terkena dampak banjir, tetapi juga menyediakan dapur umum untuk memenuhi kebutuhan makanan bagi para pengungsi. Langkah ini menunjukkan responsifnya Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang dalam membantu masyarakatnya di saat-saat darurat.

Selain itu, posko banjir ini juga menjadi pusat informasi dan koordinasi bagi tim penanggulangan bencana dan relawan yang terlibat dalam upaya penanganan banjir. Informasi mengenai kondisi terkini di lapangan, kebutuhan mendesak warga, serta koordinasi logistik dan tenaga menjadi fokus utama dari posko ini. Dengan demikian, posko banjir ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan sementara, tetapi juga sebagai pusat komando operasional dalam menangani bencana banjir.

Para Pengungsi Banjir yang Islam di GKMI Tanjungkarang Jati Kudus

Partisipasi aktif Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang dalam menanggapi bencana banjir ini juga mencerminkan semangat gotong-royong dan solidaritas yang tinggi di kalangan masyarakat desa. Dengan bersama-sama membantu sesama yang terkena musibah, mereka tidak hanya memperkuat ikatan sosial antarwarga, tetapi juga menguatkan semangat kebersamaan dalam menjaga keutuhan dan kesejahteraan bersama di desa mereka.

Bantuan Banjir Kepada Non Muslim

Sebagai kampung yang mengedepankan moderasi beragama, Desa Tanjungkarang memberikan contoh nyata bahwa keragaman agama tidak menghalangi kemampuan masyarakat untuk bersatu dalam mengatasi bencana.

Dalam situasi sulit seperti bencana banjir, kerjasama lintas agama seperti ini membuktikan bahwa persatuan dan kerukunan antarumat beragama bukanlah sekadar slogan, tetapi menjadi prinsip yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bantuan Banjir Kepada Non Muslim

(3) Dapur Umum - Posko Banjir Tanjungkarang

Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, memiliki karakteristik unik sebagai Kampung Moderasi Beragama yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap kegiatannya. Salah satu upaya nyata dalam menerapkan aspek kemanusiaan adalah melalui keberadaan dapur umum dan posko banjir yang menjadi wujud konkrit dari solidaritas dan kepedulian terhadap sesama, terutama dalam menghadapi bencana banjir yang sering melanda wilayah tersebut.

Posko banjir di Desa Tanjungkarang bukan hanya sekadar tempat pengungsian atau bantuan logistik, tetapi juga menjadi pusat koordinasi dan distribusi bantuan bagi warga yang terdampak. Selain itu, dapur umum

yang dijalankan oleh relawan dan masyarakat setempat menyediakan makanan bagi para pengungsi dan petugas penanganan bencana. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya bersifat simbolis, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

Peran aktif warga Desa Tanjungkarang dalam mengelola dapur umum dan posko banjir menunjukkan kesadaran kolektif untuk saling membantu dan berbagi dalam menghadapi musibah. Keberadaan fasilitas ini juga menjadi bukti bahwa kemanusiaan dan solidaritas sosial bukanlah slogan kosong, tetapi nilai-nilai yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan visi Kampung Moderasi Beragama, yang tidak hanya berbicara tentang toleransi antaragama, tetapi juga tentang sikap kemanusiaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, keberadaan posko banjir dan dapur umum ini juga mencerminkan sinergi antara pemerintah desa, lembaga agama, dan masyarakat dalam menjaga ketahanan sosial di tengah tantangan bencana alam. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa dalam keberagaman agama dan budaya, masyarakat Desa Tanjungkarang mampu menyatukan kekuatan untuk kepentingan bersama tanpa terpengaruh oleh perbedaan yang ada.

Dengan demikian, dapur umum dan posko banjir di Desa Tanjungkarang bukan hanya menjadi simbol kepedulian, tetapi juga sebagai pusat kegiatan kemanusiaan yang memperkuat identitas Kampung Moderasi Beragama. Melalui kegiatan ini, desa tersebut menjelma menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, yang pada akhirnya dapat membawa dampak positif bagi kehidupan beragama dan sosial di Indonesia.

Aspek kemanusiaan yang diwujudkan melalui dapur umum dan posko banjir di Desa Tanjungkarang mencerminkan sikap gotong royong yang telah menjadi bagian dari budaya dan identitas masyarakat Jawa Tengah. Semangat kebersamaan dan saling membantu dalam situasi sulit merupakan warisan leluhur yang terus dijaga dan dilestarikan. Dapur umum dan posko banjir bukan hanya tempat untuk memberikan bantuan materiil, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan

dan solidaritas antarwarga, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau status sosial.

Kehadiran dapur umum dan posko banjir ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tanjungkarang telah memahami pentingnya persiapan menghadapi bencana alam, termasuk dalam hal pelayanan kemanusiaan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan ini tidak hanya sekadar tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai upaya preventif untuk mengurangi dampak buruk dari bencana yang mungkin terjadi di masa depan. Ini menunjukkan bahwa Kampung Moderasi Beragama tidak hanya fokus pada penyelesaian masalah yang ada, tetapi juga pada upaya pencegahan dan mitigasi risiko bencana.

Selain itu, keberadaan dapur umum dan posko banjir juga menjadi ajang pembelajaran bagi generasi muda tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian

terhadap lingkungan sekitar. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, generasi muda diajarkan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat. Mereka juga diajak untuk memahami bahwa keberagaman adalah sebuah anugerah yang harus dijaga dan dilestarikan, bukan sebagai pemisah tetapi sebagai perekat kebersamaan.

Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan kemanusiaan ini juga dapat memperkuat citra positif Desa Tanjungkarang sebagai kampung yang toleran dan inklusif. Citra ini tidak hanya berdampak pada tingkat lokal, tetapi juga dapat memberikan inspirasi dan contoh bagi desa-desa lain di Indonesia. Dengan demikian, Desa Tanjungkarang tidak hanya menjadi contoh dalam hal keberagaman agama, tetapi juga dalam hal sikap kemanusiaan yang terwujud dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi semua orang.

Keberadaan dapur umum dan posko banjir di Desa Tanjungkarang merupakan cerminan dari semangat gotong royong dan kepedulian sosial yang tinggi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga memperkuat identitas Kampung Moderasi Beragama sebagai wujud nyata dari harmoni antarumat beragama. Kegiatan ini juga secara tidak sadar telah menciptakan terjalinnya ikatan sosial yang erat di antara masyarakat lintas agama. Mereka tidak pernah membedakan agama, ras, suku, dan kelompok.

Kebersamaan yang tercipta melalui kegiatan ini menjadi salah satu contoh kampung moderasi Bergama yang berperan aktif untuk membangun hubungan harmonis dan inklusif di tengah masyarakat yang beragam. Dengan terus menjaga dan mengembangkan nilai-nilai ini, Desa Tanjungkarang diharapkan dapat menjadi contoh yang menginspirasi bagi masyarakat luas, tentang pentingnya menjaga persatuan dan kebersamaan dalam kehidupan beragama dan sosial.

(4) Berbagi Takjil di Desa Tanjungkarang

Moderasi beragama di Desa Tanjungkarang sangat terawat di bulan suci Ramadan yakni dengan pelaksanaan berbagi takjil untuk merajut toleransi antar umat beragama. Nuansa persaudaraan berbeda agama ini tercermin saat warga non-muslim ikut berbagi takjil atau kudapan yang biasa dimakan untuk berbuka puasa. Kegiatan ini untuk memupuk tali persaudaraan.

Dari GKMI Tanjungkarang sibuk menata makanan dengan memakai baju serba hitam, memberikan makanan tersebut kepada pengguna jalan baik itu Masyarakat umum. GKMI Tanjungkarang sendiri kita kan memang rutin setiap ada acara kaya semacam sekarang, puasa kita bagi-bagi. Kita punya target untuk warga yang tidak mampu, tapi di lapangan lain. Kita ingin memberikan contoh sesama umat harus ada saling, keberagaman, tidak ada perbedaan.

Tradisi berbagi takjil atau makanan ini sudah dilakukan rutin bahkan bertahun- tahun. Warga tak perlu khawatir menerima takjil dari non-Islam. Mereka memastikan jika makanan yang dimasak halal dan kebersihannya terjaga.

Kegiatan itu dapat memantik kalangan lain untuk sama-sama berbagi di bulan suci Ramadan. Supaya kita Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus betul-betul jadi kota toleransi.

Masyarakat menyambut positif kegiatan tersebut. Tak hanya bermanfaat, berbagi makanan itu juga dapat menghemat pengeluaran selama Ramadan.

F. ASPEK KEAGAMAAN DESA TANJUNGKARANG

Aspek keagamaan memiliki peran penting dalam menciptakan perdamaian di tengah masyarakat yang beragam. Dalam banyak kasus, agama dapat menjadi perekat yang kuat dalam merajut hubungan harmonis antarumat beragama. Berbagai contoh konkret yang menunjukkan keagamaan sebagai sarana mencapai perdamaian dapat ditemukan dalam kegiatan-kegiatan lintas agama seperti:

Berbagi Kasih Saat Hari Natal

Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, menonjolkan sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama dalam berbagai kegiatan keagamaan, termasuk saat perayaan Natal. Desa ini, meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, tetap menghargai dan menghormati perayaan Natal yang dirayakan oleh warga Kristen. Salah satu kegiatan yang menonjol dalam aspek keagamaan Desa Tanjungkarang adalah kunjungan kasih Natal yang dilakukan oleh Gereja Kristen Masehi Injili (GKMI) Tanjungkarang.

Kunjungan kasih Natal ini merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan oleh umat Nasrani GKMI Tanjungkarang untuk menyebarkan semangat Natal kepada seluruh warga desa.

Dalam kunjungan tersebut, umat Nasrani membawa berbagai jenis bantuan dan hadiah Natal yang diberikan kepada warga Desa Tanjungkarang, tanpa memandang perbedaan agama. Kegiatan ini menjadi bukti konkret bahwa keagamaan tidak menjadi penghalang untuk saling berbagi kasih dan kepedulian terhadap sesama.

Selain kunjungan kasih Natal, perayaan Natal juga dijadikan momentum untuk mempererat hubungan antarumat beragama di Desa Tanjungkarang. Masyarakat Desa Tanjungkarang, termasuk mereka yang beragama Islam, turut serta dalam perayaan Natal bersama warga Nasrani. Mereka ikut menyemarakkan acara dengan membantu dalam persiapan dan pelaksanaan perayaan Natal, menunjukkan sikap tenggang rasa dan saling menghormati antarumat beragama.

Dalam suasana perayaan Idul Fitri, umat Nasrani juga turut serta dalam membantu dalam pelaksanaan sholat Idul Fitri. Mereka memberikan kontribusi nyata dengan membantu dalam pengorganisasian dan penyelenggaraan sholat Idul Fitri di masjid-masjid desa, sebagai wujud solidaritas antarumat beragama. Partisipasi aktif umat Nasrani dalam perayaan Idul Fitri juga menjadi bukti bahwa keberagaman keagamaan di Desa Tanjungkarang dijalankan dengan penuh rasa saling menghargai dan kerukunan.

Dengan demikian, aspek keagamaan Desa Tanjungkarang menunjukkan contoh yang baik dalam mewujudkan kerukunan antarumat beragama. Melalui berbagai kegiatan seperti kunjungan kasih Natal, perayaan Natal bersama, dan partisipasi dalam perayaan Idul Fitri, Desa Tanjungkarang membuktikan bahwa keberagaman keagamaan dapat menjadi sumber kekuatan dalam membangun kampung yang moderat dan harmonis.

Sebagai wujud dari semangat berbagi kasih dan kepedulian, kunjungan kasih Natal yang dilakukan oleh GKMI Tanjungkarang juga melibatkan seluruh komunitas desa, tanpa terkecuali. Para pemuda dan warga Desa Tanjungkarang turut serta dalam memberikan bantuan dan menyambut kedatangan rombongan Natal dengan hangat. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga kerukunan antarumat beragama dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Selain kegiatan bersama saat perayaan Natal, Desa Tanjungkarang juga menggelar berbagai kegiatan lintas agama lainnya, seperti dialog antarumat beragama, seminar keagamaan, dan kegiatan sosial bersama. Dialog antarumat beragama menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman dan toleransi antarumat beragama, sehingga tercipta suasana harmonis dalam masyarakat.

Semangat kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Desa Tanjungkarang juga tercermin dalam partisipasi aktif umat Islam dalam perayaan Natal. Meskipun perayaan tersebut adalah acara keagamaan Kristen, umat Islam turut serta dalam memeriahkan perayaan dengan memberikan dukungan moral dan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman agama di Desa Tanjungkarang dihayati sebagai kekayaan yang harus dijaga dan diperkuat.

Penguatan kerukunan antarumat beragama di Desa Tanjungkarang juga tercermin dalam kesediaan umat Nasrani untuk membantu dalam kegiatan keagamaan Islam, seperti penyelenggaraan sholat Idul Fitri. Dengan demikian, kehidupan beragama di Desa Tanjungkarang bukanlah sekadar menjalankan ibadah masing-masing, tetapi juga melibatkan interaksi dan kerja sama antarumat beragama untuk menciptakan kedamaian dan harmoni.

Desa Tanjungkarang merupakan contoh nyata bahwa keberagaman agama dapat menjadi sumber kekuatan dan persatuan dalam masyarakat. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh komunitas, Desa Tanjungkarang berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran. Semangat gotong royong dan saling menghormati antarumat beragama menjadi landasan kuat bagi terciptanya kampung moderat beragama yang dapat dijadikan contoh oleh masyarakat lain.

Pentingnya kerukunan antarumat beragama juga tercermin dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan lainnya di Desa Tanjungkarang. Dengan terus menguatkan nilai-nilai toleransi dan kebersamaan, Desa Tanjungkarang tidak hanya menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi warganya, tetapi juga menjadi teladan dalam membangun masyarakat yang berbudaya dan sejahtera.

G. ASPEK KEHIDUPAN DESA TANJUNGKARANG

Dalam konteks Kampung Moderasi Beragama di Desa Tanjungkarang Jati Kudus merupakan salah satu aspek kemanusiaan memegang peranan penting melalui kegiatan bermasyarakat dan saling menghormati dan menghargai kepercayaan lainnya untuk mewujudkan toleransi beragama yang harmonis.

Desa Tanjungkarang, yang terletak di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu contoh kampung moderat beragama yang sukses memadukan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kehidupan masyarakat Desa Tanjungkarang mencakup berbagai kegiatan

yang menunjukkan harmoni antarumat beragama, seperti Kirab Budaya, Kebhinekaan Ekonomi Budaya Adat Istiadat, Tim Paduan Suara Gabungan Remaja Masjid dan Remaja Gereja, Dialog Kebangsaan bersama Gus Nurril, Jalan Santai HUT GKMI, serta gotong royong membersihkan rumah-rumah warga masyarakat yang sudah lansia/janda pasca banjir.

Kirab Budaya menjadi salah satu kegiatan penting yang menunjukkan kekayaan budaya dan adat istiadat Desa Tanjungkarang. Dalam kirab ini, berbagai tradisi dan budaya lokal dipertontonkan untuk memperkenalkan warisan budaya kepada generasi muda dan masyarakat luas. Kegiatan ini juga menjadi ajang untuk memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap budaya lokal.

Kebhinekaan Ekonomi Budaya Adat Istiadat merupakan implementasi dari semangat gotong royong dan kebersamaan dalam bidang ekonomi. Masyarakat Desa Tanjungkarang menjaga dan memelihara keberagaman ekonomi lokal yang ada, seperti pasar tradisional dan kerajinan lokal, sebagai bagian dari identitas dan keberlangsungan budaya mereka. Hal ini juga mencerminkan sikap hormat terhadap tradisi dan adat istiadat yang telah ada sejak lama.

Tim Paduan Suara Gabungan Remaja Masjid dan Remaja Gereja menjadi bukti konkret dari kerja sama lintas agama dalam bidang seni dan budaya. Melalui paduan suara ini, remaja dari berbagai agama dapat bersatu dalam harmoni dan menghasilkan karya seni yang memperindah kehidupan beragama di Desa Tanjungkarang.

Dialog Kebangsaan bersama Gus Nurril merupakan salah satu upaya untuk memperkuat semangat persatuan dan kesatuan dalam bingkai kebangsaan. Gus Nurril, sebagai tokoh masyarakat yang dihormati, menjadi mediator dalam dialog ini, memfasilitasi diskusi dan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga persatuan dan menghormati perbedaan.

Dalam kesempatan perayaan HUT GKMI, masyarakat Desa Tanjungkarang juga mengadakan kegiatan Jalan Santai bersama sebagai bentuk kebersamaan dan keakraban antarumat beragama. Kegiatan ini bukan hanya menjadi ajang

rekreasi, tetapi juga wadah untuk mempererat hubungan sosial dan kekeluargaan di antara warga. Selain itu, dalam upaya memulihkan kondisi pasca banjir, gotong royong membersihkan rumah-rumah warga yang terdampak menjadi momentum untuk menunjukkan solidaritas dan kepedulian bersama.

Semua kegiatan tersebut menjadi cerminan nyata dari konsep kampung moderat beragama yang dijalankan oleh Desa Tanjungkarang. Kontribusi positif dan kerjasama lintas agama dalam berbagai aspek kehidupan membuktikan bahwa keberagaman bukanlah sebuah hambatan, melainkan sumber kekayaan budaya dan harmoni sosial. Desa Tanjungkarang menjadi inspirasi bagi banyak kampung lainnya dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis di tengah keberagaman agama dan kepercayaan. Berikut ini dokumentasi dari berbagai kegiatan-kegiatan di Tanjungkarang:

H. KESIMPULAN

Desa Tanjungkarang di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, adalah teladan nyata dari sebuah kampung moderat beragama yang sukses memadukan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan seperti Kirab Budaya, Kebhinekaan Ekonomi Budaya Adat Istiadat, Tim Paduan Suara Gabungan Remaja Masjid dan Remaja Gereja, serta Dialog Kebangsaan bersama Gus Nurril, Desa Tanjungkarang telah menunjukkan bahwa toleransi, kerukunan, dan kebersamaan antarumat beragama bukanlah sekadar slogan, melainkan kehidupan yang dijalankan dengan tulus dan konsisten, Dalam setiap aspek kehidupan

masyarakatnya, Desa Tanjungkarang telah berhasil menciptakan ruang yang menghargai perbedaan dan memperkuat persatuan. Kebhinekaan bukanlah penghalang, melainkan sumber kekuatan yang memperkaya nilai-nilai kemanusiaan. Dari kegiatan bakti sosial kesehatan hingga perayaan Natal bersama masyarakat, Desa Tanjungkarang telah menunjukkan bahwa keberagaman agama dapat menjadi wahana bagi saling pengertian dan kebersamaan yang erat.

Dengan semangat gotong royong dan kepedulian yang tinggi, Desa Tanjungkarang juga telah menunjukkan komitmennya dalam membantu sesama, terutama dalam menghadapi musibah banjir. Sinergi lintas agama dalam kegiatan sosial tersebut menjadi contoh nyata bagaimana keberagaman agama dapat menjadi perekat yang kuat dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Kampung Moderasi Beragama di Desa Tanjungkarang bukan hanya sekadar istilah, melainkan realitas yang hidup dan nyata. Diharapkan bahwa semangat dan contoh positif dari Desa Tanjungkarang dapat terus menjadi inspirasi bagi kampung-kampung lainnya untuk membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan penuh kasih, di mana perbedaan dihargai sebagai kekayaan yang memperindah kehidupan bersama.

EPILOG

Boedi Poedjijono Djojo

Pengurus GKMI Tanjung Karang Jati Kudus

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Sang Pencipta yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga acara bedah buku yang berjudul "Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah" dapat terlaksana dengan baik.

Hadirin yang saya hormati,

Setelah melalui rangkaian acara bedah buku ini, kita semua telah mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pentingnya moderasi dalam beragama. Buku yang ditulis oleh Bapak M. Mifrohul Hana ini telah memberikan banyak pelajaran berharga tentang bagaimana sikap moderat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan yang penuh dengan keragaman seperti Desa Tanjungkarang.

Moderasi beragama bukan hanya sekadar konsep, tetapi adalah sebuah cara hidup yang harus kita tanamkan dalam diri kita masing-masing. Melalui buku ini, kita diajarkan untuk saling menghormati, memahami, dan bekerja sama meskipun terdapat perbedaan di antara kita. Sikap ini sangat penting untuk menjaga perdamaian dan kerukunan dalam masyarakat.

Saya mengucapkan terima kasih kepada penulis buku, Bapak M. Mifrohul Hana, yang telah berbagi pemikiran dan pengalamannya melalui karya yang luar biasa ini. Terima kasih juga kepada seluruh panitia dan pihak yang telah bekerja keras menyelenggarakan acara ini, serta kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Semoga buku ini dapat menjadi inspirasi bagi kita semua dalam memperkuat sikap moderat dan toleran dalam kehidupan beragama. Mari kita terus berupaya untuk menjaga kerukunan dan persatuan di tengah-tengah keberagaman yang ada.

Demikian epilog yang dapat saya sampaikan. Mohon maaf jika terdapat kekurangan. Semoga Allah Sang Maha Kasih senantiasa memberikan bimbingan dan rahmat-Nya kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Kartasasmita, Ginanjar. *Kebijaksanaan dan Strategi Pengentasan Kemiskinan*, Malang. Unibraw Fakultas Ilmu Administrasi, 1993.

Kartasasmita, Ginanjar. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta. PT. Pustaka Cidesindo, 1999.

Lessy, Z., Widiawati, A., Alif Umar Himawan, D., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. *Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah*. Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam, 2022.

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Adtya Media, 1997), h. 37-38.

Nor, N. *Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan*. (JEID: Journal of Educational Integration and Development,2022), h. 187–197.

Nur Mahmudi Ismail, *Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul, dalam Hotmatua Daulay Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat* (Bandung: ISTECS, 2001), h. 28.

Ony S. Prijono dan A. M. W. Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: Center for Strategic and International Studies, 1996, h. 56-57.

Sri Deti, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah*, 2019, h. 157.

TENTANG PENULIS

MC. MIFROHUL HANA CHAMAMI

Mc. Mifrohul Hana Chamami dilahirkan di desa Krandon Rt.05 Rw.01 Kudus dari pasangan Chamami Tolchah dan Masfiyah Masruhan pada tanggal 19 Juni 1986. Dari pernikahannya dengan Nurfitasari dianugerahi dua anak perempuan dan satu anak laki-laki : Almas Najwana (Almas), Zumaila 'Aqila (Aqila) dan Luthfi Muhammad Kholif (Luthfi/ Pipi).

Taman Pendidikan Al Qur'an ditempuhnya di TPQ Tasywiquth Thullab Salafiyyah (TBS) lulus tahun 1995. Pendidikan dasar ditempuhnya di SD Nawa Kartika lulus 1998,

Kemudian melanjutkan di MI. Qudsiyyah selama 1 tahun lulus 1999. Pendidikan Menengah ditempuhnya di MTs. Qudsiyyah lulus 2002. Pendidikan Atas ditempuhnya di MA. Qudsiyyah lulus 2005. Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (S.E.Sy) bidang Ekonomi Islam diperolehnya di STAIN Kudus lulus 2013. Gelar Magister Ekonomi Syari'ah (M.E.Sy) bidang Ekonomi Syari'ah diperolehnya di Pascasarjana STAIN Kudus lulus 2015.

Saat ini aktif sebagai Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Kudus dan Penyuluh Agama Islam Non PNS Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Sejak tahun 1998 sampai sekarang ia aktif dalam organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Forum Remaja Islam Krandon (FRISKA), Pramuka Ambalan KHR. Asnawi, Saka Bahayangkara Polres Kudus, Karang Taruna "Taruna Bakti dan Metro", Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), GP. Anshor, Jam'iyyah Al Ihsan Santunan Yatama Dhuafa', LSM Pusat Kajian Multikultural (Pusaka), LSM Aqila Quds, Ikatan Alumni Qudsiyyah (IKAQ), Padat Karya H2 Barokah, Team Cokriyo Palguno Krandon Kota Kudus, Team EL-HA Channel Youtube, Manajer Almas Learning Center (ALC), dll. Di samping aktif dalam organisasi, ia juga mengembangkan potensi usaha yang di punyai dalam bidang Bahan pokok sehari-hari, Angkringan, Bimbingan Belajar, dll.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat diarahkan pada pembinaan kepada masyarakat untuk mencetak ratusan lowongan pekerjaan dan mengembangkan keterampilan tulis menulis. Kegiatan ini diwadahinya dalam LSM yang dimilikinya (LSM Pusaka) sejak tahun 2011 sampai sekarang serta LSM

Aqila Quds. Lewat pembinaan ini telah dihasilkan penulis-penulis buku sejarah yang profesional dan handal serta bisa mengembangkan potensi masyarakat yang ada. Di sela-sela kesibukanya sebagai narasumber dalam sebuah kegiatan sosial keagamaan di masyarakat. Karya penelitian ilmiah yang dihasilkan antara lain: Pengaruh Etika Kerja Islam dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan, EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.

Buku Karya Ilmiah yang sudah di hasilkan antara lain :

a. Jejak Ulama Nusantara Jilid 1A Kecamatan Kota: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Ruang Desain Yogyakarta, 2017);
b. Jejak Ulama Nusantara Jilid 1B Kecamatan Kota: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Ruang Desain Yogyakarta, 2017);
c. Jejak Ulama Nusantara : Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Desa Getassrabi Gebog Kudus Kudus (LSM Aqila Quds – Global Press Yogyakarta, 2017);
d. Buku Toponimi Kudus 1 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus 2018);
e. Jejak Ulama Nusantara Jilid 2 Kecamatan Jati: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2018);
f. Jejak Ulama Nusantara Jilid 3 Kecamatan Bae: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2018);

g. Jejak Ulama Nusantara Jilid 4 Kecamatan Dawe: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2018);

h. Jejak Ulama Nusantara Jilid 5 Kecamatan Jekulo: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2018);

i. Jejak Ulama Nusantara Jilid 6 Kecamatan Undaan: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds –Diandra Yogyakarta, 2018);

j. Jejak Ulama Nusantara Jilid 7 Kecamatan Gebog: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2018);

k. Jejak Ulama Nusantara Jilid 8 Kecamatan Mejobo: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2019);

l. Jejak Ulama Nusantara Jilid 9 Kecamatan Kaliwungu: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus (LSM Aqila Quds – Diandra Yogyakarta, 2019);

m. K.H.R. Asnawi Kudus Ahli Dakwah & Pendiri Nahdlatul Ulama' (LSM Aqila Quds – Diandra Kreatif Yogyakarta, Desember 2020);

n. Sejarah Nawa Kartika : Pendidikan Islam Modern Berbasis Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di Kabupaten Kudus (BPPPMNU Nawa Kartika – Diandra Kreatif Yogyakarta, November 2022);

o. ***Peran dan Pemikiran Politik K.H.R. Asnawi*** (LSM Aqila Quds – Diandra Kreatif Yogyakarta, Januari 2023);

p. ***KH. M. Sya'roni Ahmadi Ulama' Kharismatik Penjaga Al Qur'an*** (LSM Aqila Quds – Diandra Kreatif Yogyakarta, Februari 2023).

q. ***KH. Yahya Arif Ulama Kreatif : Sang Penulis Kitab Berasas Al-Quran dan Hadits*** (LSM Aqila Quds – Diandra Kreatif Yogyakarta, Maret 2023).

r. ***KH. Ma'ruf Asnawi, Ulama Zuhud Pecinta Ahlul Bait Sejati"*** (LSM Aqila Quds – Diandra Kreatif Yogyakarta, Maret 2023).

s. ***"Pendidikan Penggerak Nasionalisme"*** (LSM Aqila Quds – Diandra Kreatif Yogyakarta, Februari 2024).

Penulis dapat dihubungi melalui akun :

Facebook	: An-Na'imah Ats-Tsamroh dan Mifrohul Hana Chamami.
Email	: mifrohulhana@gmail.com.
Instagram	: mcmifrohulhanachamami
Blog	: http://mcmifrohulhana.blogspot.co.id.
Website	: www.aqilaquds.com,
Channel Youtube	: EL-HA CHANNEL, TEAM COKRIYO PALGUNO
Nomor HP./ WA.	: 085 876 233 336 dan 085 875 456 645

LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT
AQILA QUDS

Desa Tanjungkarang di Kudus, Jawa Tengah, merupakan teladan yang menginspirasi dalam membangun harmoni dan kerukunan antarumat beragama. Melalui berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan budaya, masyarakat Desa Tanjungkarang telah menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan sejahtera. Dengan melestarikan warisan sejarah dan budaya, serta memanfaatkan sumber daya alam untuk kesejahteraan bersama, Desa Tanjungkarang menjadi contoh nyata dari keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, mempromosikan toleransi, dan membangun harmoni antarumat beragama.

Desa Tanjungkarang juga mem-perlihatkan peran pentingnya sebagai pelabuhan transit yang menghubungkan berbagai pelabuhan di sekitarnya, memberikan dampak ekonomi dan kehidupan beragama yang positif. Desa ini tidak hanya menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, pariwisata, seni dan budaya, serta ekonomi kreatif. Namun, perlu diingat bahwa Desa Tanjungkarang juga perlu memperhatikan aspek perlindungan lingkungan untuk menjadi desa yang lestari dan ramah lingkungan.

Karya tulis ilmiah ini menggambarkan betapa Desa Tanjungkarang di Kabupaten Kudus adalah contoh nyata dari kampung moderat beragama yang sukses dalam memadukan keberagaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Desa ini tidak hanya mencerminkan harmoni dan keselarasan antarumat beragama, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam membangun citra positif bagi Desa Tanjungkarang Jati Kudus secara luas. Melalui pendekatan dialogis, Desa Tanjungkarang memperkuat toleransi antarumat beragama dan memberikan perhatian khusus pada pemuda untuk menjaga semangat toleransi.

Dengan kegiatan sosial, keagamaan, dan bakti sosial yang melibatkan seluruh warga desa, Desa Tanjungkarang telah menciptakan lingkungan yang damai, harmonis, dan inklusif. Melalui semangat gotong-royong, toleransi, dan kebersamaan, masyarakat Desa Tanjungkarang belajar saling menghargai, menghormati, dan membantu satu sama lain. Desa Tanjungkarang menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain dalam membangun kerukunan antarumat beragama dan memperkuat moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.